

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dua istilah penting dalam metode penelitian yaitu metode dan penelitian. Menurut Purwadarminta dalam Sudjana (2005: 7) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”, sedangkan “penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2009: 11)

Metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 2), hal tersebut sependapat dengan Arikunto (2006: 160), “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1), bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Mark dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 21) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Menurut Hadjar dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 23) “tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan”. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

“Karakteristik khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula. Kesemuanya itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic” (Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 23)

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkap keunikan secara mendalam

bagaimana partisipasi masyarakat dalam membantu keberhasilan program PLS yang dilaksanakan oleh PKBM Belajar Cerdas secara komprehensif dan rinci.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena peneliti ingin mempelajari melukiskan fakta dilapangan secara sistematis sesuai dengan keadaan sesungguhnya pada PKBM Belajar Cerdas, hal tersebut sesuai dengan pengertian deskriptif yaitu metode deskriptif melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori, yang lebih dititikberatkan adalah observasi dan suasana alamiah, dimana dalam hal ini peneliti sebagai pengamat. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Metode deskriptif bertujuan untuk: Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, Mengidentifikasi masalah serta memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, Membuat perbandingan atau evaluasi, Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

B. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian”. Secara lebih tegas Moleong menyatakan bahwa mereka itu adalah orang yang

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong dalam Suryabrata, 2003: 188).

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 145), bahwa:

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Penentuan subjek penelitian dipilih dengan tujuan tertentu secara *purposive*, yaitu subjek penelitian diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban mengenai partisipasi masyarakat dalam membantu keberhasilan program PLS yang dilaksanakan oleh PKBM Belajar Cerdas . Maka yang menjadi subjek penelitiannya antara lain pengelola PKBM, yaitu: satu orang kepala PKBM, satu orang sekretaris serta 100 orang warga masyarakat yang berada di sekitar PKBM Belajar Cerdas yang diberikan angket.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006: 160).

Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2008: 223) “Dalam penelitian kualitatif ‘the researcher is the key instrumen’. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif”.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

“Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir, 2003: 174), pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2008:224), bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi A, 2006 : 151). Kuesioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya. Pada kuesioner, pertanyaan pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat Tanya sedangkan pada angket, pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia. Apabila metode pengamatan dan wawancara menempatkan peneliti dalam hubungan langsung dengan responden, maka dalam metode angket hubungan itu dilakukan melalui media, yaitu daftar yang dikirim kepada responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dan terbuka yaitu jenis angket yang terdiri dari item-item pertanyaan yang disertai dengan kemungkinan jawaban, sehingga masyarakat yang dapat memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya. Selain itu ada pula pertanyaan terbuka yaitu responden mengisi sendiri jawaban pertanyaan sesuai dengan aspirasi mereka tanpa disediakan alternatif jawaban.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan penulis kurang lebih selama 6 (enam) bulan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di PKBM Belajar Cerdas . Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 93-94), bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah

laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diiteliti.

Dalam melakukan observasi ini, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 229), bahwa “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen”.

3. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu” (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi/data yang lebih lengkap lagi yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan teknik observasi.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara serta menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Sebagaimana diungkapkan oleh bogdan dan Biklen (1985) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 141), bahwa “Pedoman wawancara dan petunjuk pengamatan pada umumnya memberikan kesempatan timbulnya respon terbuka dan cukup luwes bagi pengamat atau

pewawancara untuk memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai dimensi-dimensi topik yang tak terduga”

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pengelola PKBM (ketua, sekretaris, dan bendahara) dan lima orang warga masyarakat di sekitar PKBM Belajar Cerdas dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi masyarakat dalam membantu keberhasilan program PLS yang dilaksanakan oleh PKBM Belajar Cerdas . Adapun permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti, diantaranya: proses partisipasi masyarakat dan hasil yang dicapai dalam keberhasilan program PLS tersebut.

4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 158), “didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang

menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, data program PLS yang dilaksanakan di PKBM Belajar Cerdas, dan data warga masyarakat yang berada di sekitar PKBM Belajar Cerdas serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran serta partisipasi yang dilaksanakan di PKBM Belajar Cerdas .

5. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan oleh penulis untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis melalui buku-buku, majalah, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian. adapun teori-teori yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik studi kepustakaan ini, diantaranya: Konsep Partisipasi Masyarakat, Konsep Program PLS (PKBM), dan Konsep PLS. Sejalan dengan tujuan studi kepustakaan menurut Subino (1982) dalam Nurianti (2009: 65), yaitu:

Studi Kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguatan atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Kedudukan populasi dalam penelitian sangat penting untuk di perhatikan dan di cermati secara seksama karena akan meneentukan dalam pengambilan sampel penelitian agar tidak kesimpangsiuran dalam penelitian.

Pengertian populasi menurut Nana Sudjana (1984) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif daripada kateristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang jelas dan lengkap, sedangkan sampel adalah sebagian yang diambil dengan menggunakan cara tertentu.

Sedangkan menurut kartini kartono dalam Aris (2010:63) memberikan definisi atau penjelasan tentang populasi yaitu “ populasi adalah total semua kasus, kejadian orang, hal dan lain lain, populasi itu dapat berwujud seluruh jumlah manusia, kurikulum, kemampuan, manajemen, alat-alat mengajar, cara pengamidnistrasian, kepemimpinan, peristiwa dal lain-lain” (1990:133).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa populasi dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian, yaitu masyarakat di desa Nagrak Kecamatan Pacet. Berikut adalah tabel daftar jumlah populasi

Tabel 3.1
Populasi berdasarkan usia 16-55 Tahun
Desa Nagrak

No	Usia (Tahun)	F
1	15-24	455
2	25-34	828
3	35-44	1.018
4	45-55	759
5	55-lebih	625
	Jumlah	3.685

Sumber : Kantor Desa Nagrak

2. Sampel Penelitian

dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti di perkenankan mengambil sebagian dari objek populasi byang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain dan tidak teliti.

Menurut sugiyono (2008:73) “ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itukesimpulan akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).”

Dari data yang diperoleh, jumlah pemuda (Usia 15-55 lebih) di desa Nagrak berdasarkan 15 RW adalah sebanyak n orang. Berdasarkan rumus slovin yang di kutip dari Aris (2010:65) dengan e sebesar 10% yang merupakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : Ukuran sampel
- N : Ukuran Populasi
- e : kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir
($e = 0,1$)

berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{3685}{1 + (3685 \times (0,1)^2)}$$

$$n = 97 \sim 100$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 97 responden. Agar sampel yang digunakan representatif, maka sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden.

E. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008: 241), bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, hasil angket dan hasil studi dokumentasi dengan hasil wawancara dan hasil observasi pengelola, tutor, warga belajar, dan orangtua warga belajar.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam

membantu keberhasilan program PLS yang dilaksanakan oleh PKBM Belajar Cerdas yaitu, hasil wawancara dengan pengelola, yaitu: kepala PKBM, sekretaris, bendahara serta wawancara dengan lima orang warga masyarakat di sekitar PKBM Belajar Cerdas .

F. Penyusunan Instrument Penelitian

Dalam pembuatan pernyataan, peneliti berupaya mengarahkan agar pernyataan tersebut dapat menjangkau jawaban dari informan sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengenai peran pengelola dalam memotivasi mereka untuk berwirausaha. Untuk itu peneliti menyusun langkah-langkah penyusunan alat pengumpul data sebagai berikut;

1. Pembuatan kisi-kisi penelitian

Pembuatan kisi-kisi ini dimaksudkan agar penelitian dapat tersusun secara sistematis guna mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam kisi-kisi penelitian diungkapkan mengenai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, indicator serta alat pengumpul data yang akan digunakan. (kisi-kisi penelitian terlampir)

2. Penyusunan alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi, angket atau kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, serta studi dokumentasi untuk memperjelas hasil wawancara yang telah diperoleh. (instrument alat pengumpul data terlampir)

G. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Pralayanan

Tahap pralayanan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan, adapun enam kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini, yaitu:

- a. *Menyusun rancangan penelitian*, rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Pada tahapan ini penulis memilih lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam membantu keberhasilan program PLS yang dilaksanakan oleh PKBM Belajar Cerdas .
- b. *Memilih lapangan locus penelitian*. Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh penulis dengan kenyataan/praktek di lapangan.
- c. *Mengurus perizinan*, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

- d. *Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.* Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.
- e. *Memilih dan memanfaatkan Responden.* Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta responden tersebut dirasakan dapat mewakili keseluruhan.
- f. *Menyiapkan perlengkapan penelitian.* Perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian yaitu Desa nagrak Kecamatan Pacet, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- g. *Persoalan etika penelitian.* karena dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Penulis berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam latar penelitian. sehingga penulis harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. *Memahami latar penelitian dan persiapan diri.* Pada tahap ini penulis mengklasifikasi subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. *Memasuki lapangan.* Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis, di antaranya:
 - 1) Mengadakan wawancara dengan masyarakat sebagai subjek penelitian utama yang difokuskan pada partisipasi masyarakat dalam membantu keberhasilan program PLS yang dilaksanakan oleh PKBM Belajar Cerdas. Wawancara pula dilakukan kepada pengelola.
 - 2) Melakukan observasi terhadap pengelola selama kegiatan pengelolaan di PKBM Belajar Cerdas.
 - 3) Melakukan observasi terhadap warga masyarakat saat proses pelaksanaan program di PKBM Belajar Cerdas.

c. *Berperan serta sambil mengumpulkan data.* Penulis ketika melakukan penelitian tidak hanya melakukan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam membantu keberhasilan program PLS yang dilaksanakan oleh PKBM Belajar Cerdas, namun peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan program di PKBM Belajar Cerdas .

3. Tahap Analisis Data

Terdapat beberapa prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta bekerja dengan hipotesis.

a. Prosedur pengolahan data

Mengolah data adalah usaha sadar yang konkret untuk membuat data itu bermakna (Winarno Surakhmad dalam Aris Munandar 2010 : 69). Oleh karena itu data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengolahan data yang baik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengelolaan data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi data yaitu untuk menyeleksi dan memilih data yang telah terkumpul, sehingga dapat memudahkan pengelolaan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2) Klasifikasi data yaitu setelah diseleksi data dikelompokkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penyimpulan data sesuai dengan

pertanyaan penelitian, sehingga dapat mempermudah dalam pengolahan data.

- 3) Tabulasi data yaitu data yang telah dikelompokkan kemudian ditabulasikan atau dituangkan dalam bentuk tabel agar mudah diketahui frekuensi dan persentase, sehingga mempermudah dalam membandingkan alternative jawaban yang satu dengan alternative jawaban yang lainnya.

b. Prosedur analisis data

Tujuan dari analisis data adalah dalam menyerhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Adapun analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis interpretasi.

Adapun pedoman perhitungan persentase yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, alternative jawaban, frekuensi jawaban dan persentasenya.
- 2) Mencari frekuensi jawaban yang diobservasikan (f) dengan jalan menjumlahkan tally dari setiap alternative jawaban.
- 3) Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi dari setiap alternative jawaban.
- 4) Mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah seluruh jawaban

100% = Bilangan tetap

- 5) Mengadakan analisis dan penafsiran data yang diolah sebagai hasil jawaban responden untuk penafsiran hasil pengolahan data tersebut.

Adapun persentase dari jawaban yang diberikan yaitu:

100%	= Seluruhnya memberikan jawaban
75%-99%	= Sebagian besar memberikan jawaban
51%-74%	= Lebih dari setengahnya memberikan jawaban
50%	= Setengahnya memberikan jawaban
26%-49%	= Hampir setengahnya memberikan jawaban
1%-25%	= Sebagian kecil memberikan jawaban
0,01%-0,99%	= Sedikit yang memberikan jawaban
0%	= Tidak seorangpun memberikan jawaban

(Nana Sudjana, 1989)